

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TUNARUNGU KELAS VII DI SLB NEGERI 1 KULON PROGO

Supiyah

SLB Negeri 1 Kulon Progo
Piyahsupiyah69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada anak tunarungu kelas VII di SLB Negeri 1 Kulon Progo dengan menggunakan media Gambar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (action research). Subyek penelitian ini terdiri dari siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metoda tes, metoda observasi dan metoda dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah instrument tes kemampuan menulis kalimat dan lembar observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada kedua siklus menunjukkan peningkatan sebesar : subyek Titi memperoleh skor awal 80 menjadi 90 berarti meningkat 10 %, subyek Yono memperoleh skor awal 30 menjadi 80 berarti meningkat 50 %, subyek Rara memperoleh skor awal 30 menjadi 90 berarti meningkat 60 %, sedangkan untuk subyek Asi dari skor awal memperoleh 50 menjadi 80 berarti meningkat 30, subyek Ian memperoleh skor awal 50 menjadi 80 berarti meningkat 30 dan untuk subyek Imi dari skor awal memperoleh 30 setelah dilakukan tindakan memperoleh skor 80 berarti meningkat 50 %. Pada siklus kedua ini dilakukan modifikasi tindakan berupa latihan terus menerus dan disertakan gambar yang sesuai dengan kalimat dalam bacaan, pada akhir siklus II masing-masing subyek telah mencapai skor diatas KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat siswa tunarungu kelas VII di SLB Negeri 1 Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui media gambar

Kata Kunci: Kemampuan menulis kalimat, Anak tunarungu, Media gambar

PENDAHULUAN

Anak Tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidakfungsian sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan perkembangan bahasanya. Tin Suhardini (2009:35) mengemukakan tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi anak tunarungu terutama dalam keterampilan membaca kalimat agar mereka bisa menuangkan untuk bisa berkomunikasi dengan teman ataupun masyarakat umum seperti tujuan kita dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara luas yaitu Anak Berkebutuhan Khusus bisa terjun di masyarakat umum seperti layaknya anak normal bahkan bisa bekerja di suatu lembaga milik pemerintah maupun swasta. Dalam hal inilah pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi anak tunarungu. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, kematangan emosional dan social. Dengan bahasa anak bisa memahami buku-buku bacaan yang kaya akan ilmu pengetahuan. Akan tetapi untuk memahami bahasa bagi Anak Tunarungu tidaklah mudah perlu ketekunan, kesabaran, keuletan, keseriusan baik dari guru maupun siswa sendiri.

METODE PENELITIAN

Metoda dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama empat bulan pada tahun pelajaran 2020/2021, Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kulon Progo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 6 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes yaitu hasil belajar siswa yang masih berapa di bawah KKM, observasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran membuat kalimat dan juga bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dokumentasi berupa data tentang kemampuan membuat kalimat anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Instrumen tes kemampuan menulis kalimat berdasarkan validitas isi artinya bahwa instrumen disini berdasarkan validitas kurikulum. Langkah dalam validitas isi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Kompetensi Inti
2. Menentukan kompetensi Dasar
3. Menuliskan indikator yang akan dicapai
4. Menentukan nomor dan butir soal
5. Menyusun kisi-kisi soal

Adapun kisi-kisi soal tes menyusun kalimat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Penguasaan Menulis Kalimat

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Menggali Informasi factual dengan mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain	Menggali informasi dari teks cerita sederhana dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya apa	1,3,6	3
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya kapan	2	1
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata tanya siapa	4,7,8	3
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata Tanya berapa	5	1
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan kata Tanya dimana	9	1
		Anak dapat menjawab pertanyaan dengan	10	1

		kata Tanya bagaimana		
		Jumlah		10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis dengan cara campuran, yaitu bahwa untuk data yang termasuk data monitoring (observasi) yaitu data partisipasi siswa dianalisis dengan teknik kualitatif, yaitu data yang sudah didapat dideskripsikan secara naratif. Data evaluasi yaitu kemampuan menulis kalimat dan indikator keberhasilan tindakan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan persentase skor (Suharsimi Arikunto, 2003: 209) Data dari keseluruhan yang telah diperoleh dari jawaban siswa selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil penelitian dan dianalisa secara individu. Data kuantitatif yang diperoleh dari skor hasil yang diperoleh siswa pada pengetesan awal (pre-test) sebelum diberi tindakan dipisahkan dahulu, kemudian skor hasil yang diperoleh siswa pada pengetesan akhir (post-test) sesudah diberi tindakan juga dipisahkan kemudian keduanya dianalisa terpisah sehingga diperoleh skornya. Kemudian data kuantitatif yang berupa skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis kalimat dianalisis. Untuk mengetahui peningkatan yang dicapai siswa, maka peneliti membandingkan skor pre-test dengan skor post-test. Dalam menganalisis peneliti menggunakan angka dan grafik histogram untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya peningkatan atau perbaikan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui proses perhitungan persentase penguasaan materi pelajaran. Indikator Keberhasilan Tindakan yaitu tindakan dinyatakan berhasil apabila subjek minimal telah mencapai skor kemampuan membuat kalimat sama dengan nilai KKM yaitu 70.

Pelaksanaan Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I diawali perencanaan. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan dengan, asesmen untuk mengetahui keadaan anak, asesmen dilaksanakan satu minggu. Setelah satu minggu mengetahui keadaan anak dilaksanakan pre tes dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-Test

No	Subyek	Skor/ Nilai Pre-test	Persentase pre-test
1	Titi	80	80 %
2	Yono	30	30 %
3	Rara	30	30 %
4	Asih	50	50 %
5	Ian	50	50 %
6	Imi	30	30 %

Berdasarkan hasil dari data hasil pre-test tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil pre-test Titi memperoleh skor 80 % , persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 80 % dari 10 soal yang diberikan Titi mampu menyelesaikan benar sebanyak 8 buah, Yono memperoleh skor 30 % , persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 30 % dari 10 soal yang diberikan Yono mampu menyelesaikan benar sebanyak 3 buah, Rara memperoleh skor 30 % , persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 30 % dari 10 soal yang diberikan Rara mampu menyelesaikan benar sebanyak 3 buah, Asih memperoleh skor 50 % , persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 50 % dari 10 soal yang diberikan Asih mampu menyelesaikan benar sebanyak 5 buah, Ian memperoleh skor 50 % , persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 50 % dari 10 soal yang diberikan Ian mampu

menyelesaikan benar sebanyak 5 buah, Imi memperoleh skor 30 %, persentase kemampuan menulis kalimat sebesar 30 % dari 10 soal yang diberikan Imi mampu menyelesaikan benar sebanyak 3 buah. Berdasarkan hasil pre-test dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa tunnarungu kelas VII di SLB Negeri 1 Kulon Progo kurang mampu dalam menulis kalimat, oleh kalimat itu peneliti mencoba memberikan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan menggunakan media gambar.

Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan tahap Perencanaan yaitu dengan menyusun jadwal tindakan dan rencana pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran. Setelah itu dilaksanakan tindakan, dengan pengaturan jadwal dan penentuan siklus. Tahap Pelaksanaan Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pemberian Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Hari/Tgl	Jam Pelajaran	Materi
1	I	Selasa, 16 Februari 2021	III – IV 09.00 – 10.00	Menulis kalimat
2	II	Selasa 23 Februari 2021	III – IV 09.00 – 10.00	Menulis kalimat

Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan setiap kali pertemuan baik pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyapa siswa karena pembelajaran di masa pandemi ini melalui Belajar Dari Rumah guru menggunakan hp sebagai media komunikasi dan guru membentuk group kelas.
2. Pelajaran dibuka dengan berdoa
3. Guru menjelaskan materi pelajaran
4. Guru menjelaskan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat.
5. Guru menjelaskan cara menggunakan media gambar
6. Membaca kalimat
7. Memperhatikan gambar satu persatu
8. Memperhatikan kata demi demi kata dalam kalimat.
9. Menyesuaikan gambar dan kalimat
10. Menjawab pertanyaan bacaan
11. Menulis kalimat sesuai dengan pertanyaan bacaan

Kedua pertemuan dalam siklus I dilakukan secara berurutan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada jam pelajaran III – IV, mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Guru membuka pelajaran dengan mengaktifkan wa group kelas. Semua siswa di sapa satu persatu dengan video call. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan sebuah gambar yang di pegang guru. Guru bertanya “apa?” sambil menunjuk pada gambar yang dibawa guru. Semua subyek memperhatikan gambar yang dibawa guru. Ke-enam subyek kelihatan berfikir sambil berekspresi yang bermacam-macam. Subyek Titi begitu serius memperhatikan gambit itu, subyek Yono menggeleng-gelengkan kepala, subyek Rara senyum-senyum, Subyek Asih memperhatikan dengan semangat, subyek lan menggerakkan pensil, subyek Imi dengan tenang memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru. Guru menjelaskan media gambar, bahwa media ini terdiri dari gambar-gambar yang menceritakan kegiatan suatu keluarga. gambar pada hari minggu sesuai dengan bacaan. Keenam subyek itu memperhatikan gambar-gambar yang ditunjukkan guru. Guru menjelaskan satu persatu gambar untuk menulis kalimat. Guru memperlihatkan pertanyaan, guru memperlihatkan gambar, keenam subyek memperhatikan dengan mencocokkan pertanyaan dengan gambar yang ada. Guru mengulangi lagi cara cara menuliskan kalimat dengan memperhatikan gambar. Subyek secara bergantian satu persatu menulis kalimat dengan memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru. Subyek Titi dengan cekatan dapat menulis kalimat

yang ditunjukkan guru, sedangkan untuk subyek Yono dengan senyum-senyum menulis kalimat itu. Untuk subyek Rara juga muai menulis kalimat itu begitu pula dengan subyek Asih, lan dan Imi semua subyek menulis kalimat berdasarkan gambar yang ditunjuk guru. Guru menutup pelajaran Bahasa Indoneia melalui daring itu dan keenam subyek kelihatan selama belajar dari rumah dengan media gambar itu kelihatan lebih bersemangat.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini pada jam pelajaran III – IV, mulai pukul 08.00 – 09.20 WIB. Materi yang disampaikan tentang menulis kalimat. Pada pertemuan kali ini dilaksanakan dengan tatap muka namun tetap juga dengan protokol kesehatan, dan dibagi dalam dua sesi karena siswa ada enam dibagi dua sehingga tiga orang dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan ini keenam Subyek dibagi dua sesi dan secara sendiri – sendiri langsung diberikan soal menulis kalimat dengan diberikan bacaan anak disuruh untuk menjawab pertanyaan dan ditulis. Subyek Titi dengan cekatan dapat menjawab pertanyaan dan menuliskannya, sementara untuk subyek Asih, lan dengan tenang mengerjakan soal yang diberikan guru. Subyek Yono, subyek Rara dan subyek Imi masih kesulitan, ketiga subyek ini dalam menjawab pertanyaan dan dalam memperhatikan gambar masih bingung. Namun ketiga subyek ini tergolong anak yang ulet dan periang sehingga tidak bosan selalu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan senang.

Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I. Dari pertemuan I diperoleh hasil post-test yang telah dilakukan pada hari Kamis, 4 Maret 2021. Peningkatan persentase peningkatan penjumlahan tanpa teknik menyimpan diperoleh dari perbandingan persentase pre tes dan pos tes I. Besarnya peningkatan prestasi belajar menulis kalimat pertemuan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat pada Siklus I

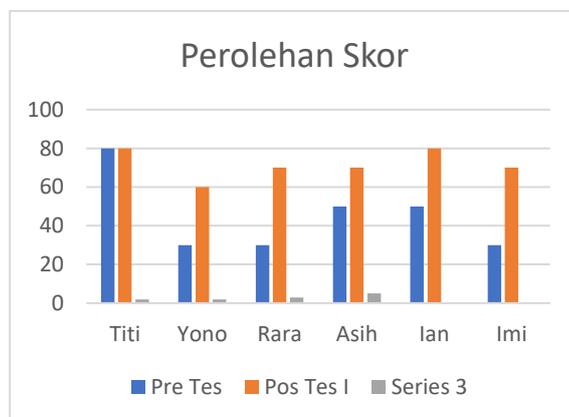
No	Subjek	Skor Pretes	Persentase pretes	Skor Postes	Persentase postes	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Titi	80	80 %	80	80 %	0	0 %
2	Yono	30	30 %	60	60 %	30	30 %
3	Rara	30	30 %	70	70 %	40	40 %
4	Asih	50	50 %	70	70 %	20	20 %
5	Ian	50	50 %	80	80 %	30	30 %
6	Imi	30	30 %	70	70 %	40	40 %

Berdasarkan hasil dari data peningkatan kemampuan menulis kalimat pada siklus I tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Titi belum memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 80 tetap mendapat 80. Prestasi belajar Bahasa Indonesia belum ada peningkatan atau meningkat 0%. Dari 10 soal yang diberikan Titi mampu mengerjakan 8 soal, Yono memperoleh peningkatan prestasi belajar dari 30 menjadi 60. Prestasi belajar menulis kalimat Yono meningkat 30%. Dari 10 soal yang diberikan Yono mampu mengerjakan 6 soal, Rara memperoleh peningkatan prestasi belajar dari 30 menjadi 70. Prestasi belajar menulis kalimat Rara meningkat 40%. Dari 10 soal yang diberikan Rara mampu mengerjakan 7 soal, Asih memperoleh peningkatan prestasi belajar dari 50 menjadi 70. Prestasi belajar menulis kalimat Asih meningkat 20%. Dari 10 soal yang diberikan Asih mampu mengerjakan 7 soal, lan memperoleh peningkatan prestasi belajar dari 50 menjadi 80. Prestasi belajar menulis kalimat lan meningkat 30%. Dari 10 soal yang diberikan lan mampu mengerjakan 8 soal, Imi memperoleh peningkatan prestasi belajar dari 30 menjadi 70. Prestasi belajar menulis kalimat Imi meningkat 40%. Dari 10 soal yang diberikan lan mampu mengerjakan 7 soal.

Data tersebut di atas merupakan gambaran secara nyata bahwa setelah siswa diberikan tindakan pada Siklus I peningkatan kemampuan menulis kalimat meningkat. Subyek Yono dari kemampuan awala nilai 30 setelah diberikan tindakan dapat memperoleh nilai 60, untuk subyek Rara nilai kemampuan awal 30 setelah diberikan tindakan memperoleh nilai 70, subyek Asih dari kemampuan awal 50, setelah diberikan tindakan dapat memperoleh

nilai 70, untuk subyek Ian kemampuan awal 50 setelah diberikan tindakan dapat memperoleh nilai 80, untuk yang subyek Imi ini peningkatan sangat baik, dari kemampuan awal 30 setelah diberikan tindakan dapat memperoleh 70. Berdasarkan perolehan nilai sebelum dan sesudah mendapat tindakan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Grafik 5. Perolehan Nilai Sebelum Dan Sesudah Mendapat Tindakan



Refleksi dilakukan dengan pemantauan selama mengikuti pelajaran. Karena masih suasana pandemi maka pelaksanaan pemantauan ini secara langsung yaitu yang dilakukan bersama guru dan peneliti, dan dilaksanakan secara tidak langsung dengan berkolaborasi dengan orang tua. Dari diskusi yang dilakukan dengan guru maupun orang tua diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa terlihat tertarik selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia yang biasanya anak cepat bosan dan malas untuk menulis.
2. Siswa perlu lebih sering diberikan bacaan sehingga terbiasa memahami kalimat.
3. Guru dalam menerangkan media gambar masih terlalu cepat dan gambar kurang banyak sehingga menulis kalimat nya juga masih kurang tepat.
4. Dalam suasana pandemi ini pelaksanaan tatap muka terlalu terbatas sehingga guru dalam menggunakan media gambar ini kurang maksimal.
5. Pembelajaran menggunakan media gambar mempunyai manfaat yang cukup baik, namun perlu dilakukan satu siklus lagi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal dan mencapai standar yang diharapkan, yaitu dengan menambahkan media gambar. Pada siklus I itu gambar hanya satu dan pada siklus II ditambahkan dengan setiap kalimat disertai dengan media gambar.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, bahwa semua subyek belum mendapatkan nilai 70, dan juga guru dalam menggunakan media gambar belum optimal, kurang memberikan banyak gambarnya sebisa mungkin satu kalimat disertai gambar dan juga kurang memotivasi pada subyek, maka peneliti melakukan refleksi pada pertemuan kesatu, yaitu dengan melihat data observasi di atas maka peneliti membuat media gambar yang disesuaikan dengan kalimat yang ada dengan harapan siswa akan lebih paham materinya sehingga dalam menulis kalimat akan tepat.

Tindakan Siklus II dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, Pengaturan jadwal, materi, metoda
2. Tahap Pelaksanaan, Pengaturan jadwal yang dilaksanakan pada jadwal pelajaran bahasa Indonesia

Tabel 6. Jadwal Pemberian Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
1	I	Selasa, 25 Mei 2021	III - IV	Menulis Kalimat

2	II	Kamis 27 Mei 2021	III - IV	Menulis Kalimat
---	----	-------------------	----------	-----------------

Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan setiap kali pertemuan sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan alat yang digunakan dalam pembelajaran
2. Siswa karena masih suasana pandemi tetap dengan protokol kesehatan dan siswa dihadirkan dalam dua sesi
3. Melakukan apersepsi dan menunjukkan media gambar
4. Guru menyampaikan materi tentang menulis kalimat dan bacaan yang ada
5. Pelajaran dimulai dengan berdoa
6. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran
7. Guru menjelaskan media gambar
8. Guru menjelaskan cara penggunaan media gambar
9. Memperhatikan dan menyamakan antara media gambar dan kalimat
10. Menyusun gambar yang sesuai dengan kalimat
11. Dengan bantuan siswa menjawab pertanyaan bacaan
12. Dengan bantuan siswa menulis kalimat

Kedua pertemuan dalam siklus dilakukan secara berurutan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa 25 Mei 2021 jam pelajaran III – IV, tidak seperti pelaksanaan jadwal pada masa biasa tetapi karena ini masa pandemi dari pihak satgas setiap pertemuan maksimal hanya 2 jam sehingga pelajaran dimulai pukul 08.00 – 10.00, ini pun kita bagi dua sehingga dengan jumlah siswa 6 kita bagi menjadi sesi pertama tiga orang dari pukul 08.00 – 09.00 dan sesi kedua dengan jam 09.00 – 10.00. Pada sesi pertama terdiri dari tiga Subyek Asih, Rara dan Yono, Subyek kedua terdiri dari Titi, Ian dan Imi. Materi yang disampaikan adalah tentang menulis kalimat dengan menjawab pertanyaan bacaan. Guru mengajak subyek untuk duduk di kursi masing-masing dengan posisi menghadap dengan guru. Guru mengejak siswa melihat gambar yang ada di papan tulis. Guru bertanya “gambar apa” pada sesi pertama subyek Asih dan Rara menjawab memasak, sedangkan subyek Yono menjawab menyapu, guru lalu mengajak kepada ketiga subyek untuk memperhatikan gambar dan bacaan yang dibawa guru. Subyek secara bergantian memasang gambar dengan kalimat dengan cara menggabungkan antara gambar dan kalimat. Subyek Asih dan Rara memilih gambar dan menyamakan dengan kalimat dengan cepat sementara Yono masih kadang bingung untuk memilih gambar yang sesuai dengan kalimat. Guru memberikan soal menulis kalimat dengan menyesuaikan dengan gambar yang ada dan menyusunnya. Subyek lalu mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar sesuai dengan kalimat. Ketiga subyek lalu menjawab pertanyaan bacaan

Pada sesi kedua yang terdiri dari Titi, Ian dan Imi. Seperti pada pelaksanaan pembelajaran pada sesi pertama guru menanyakan Materi yang disampaikan adalah tentang menulis kalimat dengan menjawab pertanyaan bacaan. Guru mengajak subyek untuk duduk di kursi masing-masing dengan posisi menghadap dengan guru. Guru mengejak siswa melihat gambar yang ada di papan tulis. Guru bertanya “gambar apa” pada sesi kedua subyek Titi dan Ian menjawab mengepel, sedangkan subyek Imi menjawab menyapu, guru lalu mengajak kepada ketiga subyek untuk memperhatikan gambar dan bacaan yang dibawa guru. Subyek secara bergantian memasang gambar dengan kalimat dengan cara menggabungkan antara gambar dan kalimat. Ketiga Subyek Titi, Ian dan Imi memilih gambar dan menyamakan dengan kalimat dengan cepat sementara Imi masih kadang canggung untuk memilih

gambar yang sesuai dengan kalimat. Guru memberikan soal menulis kalimat dengan menyesuaikan dengan gambar yang ada dan menyusunnya. Subyek lalu mengelompokkan gambar dan mengurutkan gambar sesuai dengan kalimat. Ketiga subyek lalu menjawab pertanyaan bacaan

2. Pertemuan II

Pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jam pertemuan III – IV, karena masih dalam masa pandemic maka dilaksanakan pembelajaran tetap dengan protocol kesehatan dengan menerapkan 5 M, tetap memakai masker dan arena jumlah siswa 6 dibagi dua sesi dengan jumlah tiga siswa setiap sesi, materi yang diberikan tetap dengan materi menulis kalimat yaitu dengan menjawab pertanyaan bacaan.

Subyek Titi, dalam pembelajaran ini sudah sangat percaya diri. Dalam menulis kalimat Subyek Titi ini langsung dengan cekatan menyelesaikan tugas yang diberikan, hanya satu dua kali subyek ini melihat gambar yang sesuai dengan bacaan dalam menjawab pertanyaan bacaan dan menulis kalimat yang sesuai dengan pertanyaan bacaan itu.

Subyek Yono dalam pembelajaran ini sudah lebih bisa mengikuti. Subyek Yono bila diberikan soal untuk menulis kalimat langsung menyamakan gambar dengan bacaan yang ada. Dalam menulis biarpun masih sering tengok-tengok sana sini akhirnya dengan telaten bisa menulis kalimat dengan tepat. Subyek Yono ini tergolong subyek yang paling lemah biarpun subyek ini laki-laki tetapi gaya dan lagaknya seperti anak perempuan.

Subyek Rara, pada pertemuan yang kedua ini sudah lebih bisa menjawab pertanyaan bacaan dan menulis kalimat yang sesuai dengan pertanyaan bacaan. Dalam menjawab pertanyaan dan menulis kalimat subyek Rara ini masih sering melihat yang kearah temannya rasa percaya dirinya masih sering ditumbuhkan, masih sering dalam menjawab pertanyaan ini dengan mengelompokkan gambar dengan pertanyaan bacaan. Subyek Rara ini tergolong anak dengan kondisi lemas dan dengan kaca matanya membuat subyek ini kurang lincah dibandingkan dengan subyek lain.

Subyek Asih, pada pertemuan kedua ini subyek Asih dalam menjawab pertanyaan jauh lebih baik dan menunjukkan peningkatan yang berarti. Dalam menjawab pertanyaan bacaan dengan tenang dan dengan melihat gambar yang ada di depannya dengan menyamakan gambar dan bacaan yang ada sehingga dalam menjawab pertanyaan dan dituliskannya dalam kalimat bisa tepat.

Subyek Imi, pada pertemuan kedua ini subyek Imi ini juga menunjukkan peningkatan yang berarti. Begitu diberikan bacaan dan menjawab pertanyaan bacaan langsung dengan cepat melihat gambar dan menyesuaikan dengan bacaan yang ada sehingga dalam menjawab pertanyaan dan menulisnya juga begitu cepat.

Deskripsi Data Hasil Proses Tindakan Siklus II. Dari pertemuan II diproses hasil pos tes yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2021, peningkatan persentase peningkatan menulis kalimat diperoleh perbandingan persentase pre-test dan post-test II. Besarnya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia putaran II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat pada Siklus II

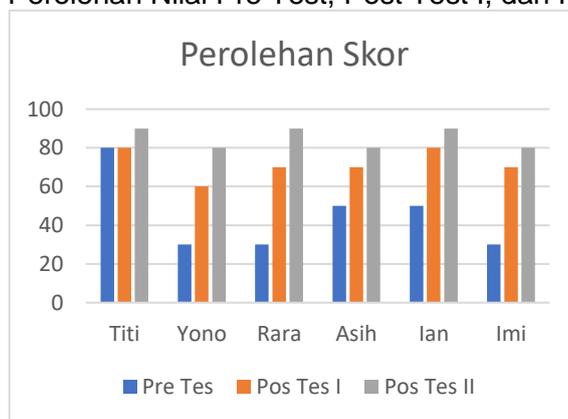
No	Subjek	Skor Pretes	Persentase pretes	Skor Postes	Persentase postes	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Titi	80	80%	90	90 %	10	10 %
2	Yono	30	30 %	80	80 %	50	50 %

3	Rara	30	30 %	90	90 %	60	60 %
4	Asih	50	50 %	80	80 %	30	30 %
5	Ian	50	30 %	90	90 %	40	40 %
6	Imi	30	30 %	80	80 %	50	50 %

Berdasarkan hasil dari data peningkatan kemampuan menulis kalimat pada siklus II tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Titi memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 80 menjadi 90. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Titi meningkat 10 %. Dari soal 10 yang diberikan Titi mampu mengerjakan 9 soal, Yono memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 30 menjadi 80. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Yono meningkat 50 %. Dari soal 10 yang diberikan Yono mampu mengerjakan 8 soal, Rara memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 30 menjadi 90. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Rara meningkat 60 %. Dari soal 10 yang diberikan Rara mampu mengerjakan 9 soal, Asih memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 50 menjadi 80. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Asih meningkat 30 %. Dari soal 10 yang diberikan Asih mampu mengerjakan 8 soal, Ian memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 50 menjadi 90. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Ian meningkat 40 %. Dari soal 10 yang diberikan Ian mampu mengerjakan 9 soal, Imi memperoleh peningkatan prestasi belajar dari nilai 30 menjadi 80. Prestasi belajar Bahasa Indonesia Imi meningkat 50 %. Dari soal 10 yang diberikan Imi mampu mengerjakan 8 soal

Data tersebut di atas merupakan gambaran secara nyata bahwa setelah siswa diberikan tindakan pada siklus II peningkatan kemampuan menulis kalimat meningkat. Subyek Titi dari kemampuan awal 80 setelah diberikan tindakan memperoleh 90, untuk subyek Yono dari kemampuan 30 setelah diberikan tindakan menjadi 80, sedangkan untuk subyek Rara sangatlah bagus dari kemampuan 30 setelah diberikan tindakan mencapai 90, untuk subyek Asih dari kemampuan 50 setelah diberikan tindakan memperoleh 80, subyek Ian dari kemampuan 50 setelah diberikan tindakan memperoleh 80 dan untuk subyek Imi dari kemampuan 30 setelah diberikan tindakan dapat memperoleh 80.

Grafik 8. Perolehan Nilai Pre Test, Post Test I, dan Post test II



Berdasarkan perolehan nilai secara jelas sesuai grafik tersebut diatas, maka peningkatan kemampuan menulis kalimat keenam subyek dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Subyek Titi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui media gambar yang digunakan sebagai sarana untuk belajar, terdapat peningkatan menulis kalimat sebesar 10 % apabila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Perolehan nilai Titi sebelum mendapatkan tindakan nilai 80, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh belum ada peningkatan masih mendapatkan nilai 80, namun setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh menjadi 90

2. Subyek Yono

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh subyek Yono sebelum dan sesudah diberikan tindakan terjadi peningkatan yang berarti. Nilai yang diperoleh subyek Yono

sebelum mendapatkan tindakan 30, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh 60 dan setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh 80 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Subyek Yono dari dua siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan menulis kalimat dengan menjawab pertanyaan bacaan dengan menggunakan kalimat tanya apa, kapan, siapa, berapa, dimana dan bagaimana. Dengan diberikan tindakan dengan diberikan gambar tiap satu kalimat dengan satu gambar diulang-ulang akhirnya meningkat.

3. Subyek Rara

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh subyek Rara sebelum dan sesudah diberikan tindakan terjadi peningkatan yang berarti. Nilai yang diperoleh subyek Rara sebelum mendapatkan tindakan 30, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh 70 dan setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh 90 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Subyek Rara dari dua siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan yang berarti menulis kalimat dengan menjawab pertanyaan bacaan dengan menggunakan kalimat tanya apa, kapan, siapa, berapa, dimana dan bagaimana. Dengan diberikan tindakan dengan diberikan gambar tiap satu kalimat dengan satu gambar diulang-ulang akhirnya meningkat

4. Subyek Asih

Berdasarkan data yang diperoleh melalui media gambar yang digunakan sebagai sarana untuk belajar, terdapat peningkatan menulis kalimat sebesar 30% apabila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Perolehan nilai Asih sebelum mendapatkan tindakan nilai 50, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh 70 dan setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh menjadi 80

5. Subyek Ian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui media gambar yang digunakan sebagai sarana untuk belajar, terdapat peningkatan menulis kalimat sebesar 40% apabila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Perolehan nilai Ian sebelum mendapatkan tindakan nilai 50, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh 80 dan setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh menjadi 90

6. Subyek Imi

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh subyek Rara sebelum dan sesudah diberikan tindakan terjadi peningkatan yang berarti. Nilai yang diperoleh subyek Rara sebelum mendapatkan tindakan 30, setelah mendapatkan tindakan I memperoleh 70 dan setelah mendapatkan tindakan II nilai yang diperoleh 90 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Subyek Rara dari dua siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan yang berarti menulis kalimat dengan menjawab pertanyaan bacaan dengan menggunakan kalimat tanya apa, kapan, siapa, berapa, dimana dan bagaimana. Dengan diberikan tindakan dengan diberikan gambar tiap satu kalimat dengan satu gambar diulang-ulang akhirnya meningkat

Refleksi Tindakan Siklus II dilakukan dengan pemantauan. Dari pemantauan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran
2. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis kalimat dengan media gambar lebih menarik
3. Pemberian pujian mampu meningkatkan semangat belajar pada siswa
4. Pada masa pandemi kolaborasi dengan orang tua/ wali dapat meningkatkan prestasi siswa
5. Refleksi yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua ini maka peneliti membuat media gambar yang disesuaikan dengan kalimat yang ada dan setiap anak kita beri satu persatu, kalau pada pertemuan kesatu itu hanya kita tempelkan di papan tulis pada pertemuan kedua ini kita bagikan ke anak-anak dengan harapan siswa akan lebih paham materinya sehingga dalam menulis kalimat akan tepat.
6. Deskripsi perolehan kemampuan penjumlahan dari masing-masing subjek sebelum dan sesudah diberikan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Display Data Kemampuan Menulis Kalimat

No	Subyek	Kemampuan Penjumlahan	
		Sebelum diberi Tindakan	Sesudah diberi Tindakan
1	Titi	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 8 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 9 soal
2	Yono	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 3 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 8 soal
3	Rara	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 3 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 9 soal
4	Asih	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 5 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 8 soal
5	Ian	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 5 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 9 soal
6	Imi	Siswa di suruh mengerjakan soal menulis kalimat, dari 10 soal subyek dapat mengerjakan 3 Soal	Anak diberikan soal menulis kalimar dengan media gambar dari 10 soal siswa dapat mengerjakan 8 soal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kulon Progo. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, nilai rata-rata evaluasi, dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus.

Dalam pembelajaran menulis kalimat dengan menggunakan media gambar ada beberapa yang harus dilaksanakan, yaitu karena masa pandemi maka pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka waktunya lebih dibatasi dan harus dengan protokol kesehatan, guru berkolaborasi dengan orang tua, guru lebih memotivasi anak, memberikan banyak latihan membimbing anak dalam menggunakan media gambar. Pada siklus I telah dilakukan tetapi belum maksimal, maka pada siklus II lebih dimaksimalkan yaitu dengan membuat gambar. Besar peningkatan pada masing-masing subyek setelah diberikan tindakan subyek Titi 10 %, subyek Yono 50 %, subyek Rara 60 %, untuk subyek Asih 30 %, subyek Ian 40 % dan untuk subyek Imi sebesar 50 %. Pencapaian hasil belajar sudah mencapai standar yang diharapkan yaitu 70, dengan persentase kenaikan rata-rata 40 %

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arif Sadiman, dkk. (2005) Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: PT.Rajagrafindo
- _____. (2009). Media Pengajaran. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hujair A.H Sanaky. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kaubala Dipantara
- John D Latuheru. (1998). Media Pembelajaran Masa Kini dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud
- Kunadar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rajawali Pers. PT. Rajagrafindo Persada
- Mulyono Abdulrahman. (1994). Strategi yang Menekankan pada Interaksi Kooperatif. Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti P3MTK
- _____. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nana Sujana. (2007). Media Pengajaran.Bandung: Alumni
- Ngalim Purwanto. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pupuh Fathurrohman, dan M. Sobry Sutikno. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penemuan Konsep Umum & Konsep Islam. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahadi Aristo. (2004) Media Pembelajaran. Jakarta: Dirjendikdasmen Depdiknas Direktorat Tenaga Kependidikan
- Roestijah NK. (1981). Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto. (1989). Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2003). Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2005). Manajemen Penelitiain Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- _____. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudjana dan Rivai. (2005). Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya. Jakarta: PT. Grafindo Persada

- Sugiyono. (2006). *Metoda Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Tem Penyusun KTSP. (2006). *Standar Isi Standar Kompetensi, Lulusan dan Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa